# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2007) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari rasio keuangan (struktur modal (*DER*), profitabilitas (*ROA*), *leverage (DAR*), ukuran perusahaan (*Size*), likuiditas (*CR*), pertumbuhan perusahaan (*GA*)) dan *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris independen) terhadap nilai perusahaan industri subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

## Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan industri sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Nilai perusahaan merupakan simbol kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan melalui perjalanan kegiatan bertahun-tahun dari saat perusahaan didirikan hingga saat ini.. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *PBV (Price Book Value*) dengan rumus :

*PBV* = *Market price per share / Book value per share*

### Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (variabel dependen), sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung (Abdullah, 2015). Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. Rasio Keuangan
   * + 1. Struktur Modal

Struktur modal adalah biaya tetap yang mencerminkan keseimbangan antara kewajiban jangka panjang dan modal sendiri baik dari sumber internal dan eksternal. Rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER*) dengan rumus sebagai berikut:

*DER = Total liabilities / Total Equity*

* + - 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingginya laba tentu akan mempengaruhi harga saham yang mana apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset merupakan ukuran produktivitas aset dalam memberikan tingkat pengembalian modal dengan rumus :

*RoA = Net income / Total asset*

* + - 1. *Leverage*

*Leverage* adalah tindakan memanfaatkan aset perusahaan dan sumber dana dengan biaya tetap, artinya sumber dananya adalah pinjaman. Pasalnya, bunga pinjaman merupakan biaya tetap yang ditujukan untuk meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari hutang atau untuk mengetahui proporsi antara hutang yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan rumus :

*DAR = Total liabilities / Total asset*

* + - 1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* sering dijadikan indikator sebagai kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan karena dapat menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihitung dari tingkat total aset, dimungkinkan untuk mengetahui status suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar dapat memiliki keunggulan dalam sumber pendanaan untuk membiayai suatu perusahaan yang menguntungkan investasi. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dan stabil dianggap lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya karena akan lebih mudah mengumpulkan modal di pasar modal daripada bisnis kecil. Tingkat aksesibilitas yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat fleksibilitas untuk perusahaan besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan :

*Size = LN(total asset)*

* + - 1. Likuiditas

Tingkat likuiditas dapat menjadi salah satu penentu nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, membayar operasional hingga dapat berinvestasi. Hal ini tentu akan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* dengan rumus :

*CR = Total current asset / Total current liabilities*

* + - 1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dihitung dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan serta dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menyesuaikan diri dalam industri ekonomi yang sama. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Growth Asset* dihitung dengan rumus :

*GA = (Total asset – total asset (t-1)) / Total asset (t-1)*

1. *Good Corporate Governance*
   * + 1. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah badan hukum yang berkuasa dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perse*RoA*n untuk kepentingan perse*RoA*n sesuai dengan maksud dan tujuan perse*RoA*n, serta mewakili perse*RoA*n baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

* + - 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam mempekerjakan, mengevaluasi dan berwenang atas pemecatan manajer puncak (Damaianti, 2019).

Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

DKI = Jumlah dewan komisaris independen / Jumlah dewan komisaris

## Sumber Data & Responden

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekun*DER* yang diambil dari *annual report* perusahaan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan dan harga saham historis yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Populasi & Sampling

### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Suganda, et al., 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi (Sugiyono, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

### Sampling :

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian (Suganda et al., 2013) .Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan *food & beverage* telah terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2016 dan melaporkan laporan tahunannya selama periode pengamatan tahun 2016 – 2020.
2. Laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2020.

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2013).

#### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2014).

Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. (Ghozali, 2013) menjelaskan cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (probabilitas < 0,05), berarti ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *noise error* pada periode t dan *error* pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi paling sering terlihat pada regresi dimana datanya adalah *time series* atau informasi waktu periodik. Misalnya, bulanan, tahunan dan lain-lain. Oleh karena itu, fitur dari tes ini adalah waktu. Uji *Durbin-Watson (DW)* dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Keputusan tentang apakah ada autokorelasi ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *DW* berada dibawah -2, maka terjadi autokorelasi tetapi positif.
2. Jika nilai *DW* berada diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai *DW* berada diatas +2, maka terjadi autokorelasi tetapi negatif.

### Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Model Regresi

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model analisis regresi linear berganda, karena pada penelitian kali ini mempunyai lebih dari 1 variabel independen. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen) (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini akan menggunakan Model Efek Biasa (*Common Effect Model*) yang merupakan model paling se*DER*hana. Pada model efek biasa dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7 + b8X8 + e

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

bn = Koefisien regresi variabel bebas ke-n

X1 = Variabel Struktur Modal (*DER*)

X2 = Variabel Profitabilitas (*ROA*)

X3 = Variabel *Leverage* (*DAR*)

X4 = Ukuran Perusahaan (*size*)

X5 = Likuiditas (*CR)*

X6 = Pertumbuhan Perusahaan (*GA*)

X7 = Dewan Direksi (DD)

X8 = Dewan Komisaris Independen (DKI)

e = Variabel Penganggu (*error*)

#### Uji Kelayakan Model

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) menurut (Ghozali, 2013) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika signifikansi F < 0,05, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi F > 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Hipotesis

(Ghozali, 2013) mengungkapkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk R2 yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan untuk nilai R2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. R2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)